

## TINGKAT SERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR UMKM DI ERA EKONOMI DIGITAL SEKALIGUS PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Ahsani Paramita**

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar

Email : [ahsani.paramita@uin-alauddin.ac.id](mailto:ahsani.paramita@uin-alauddin.ac.id)

### Abstrak

*Beberapa UMKM dapat segera beradaptasi dengan memanfaatkan digitalisasi ekonomi dalam meningkatkan usaha mereka namun tidak sedikit yang akhirnya menyerah karena dalam keadaan pandemi Covid-19. Keironisan tersebut menjadi dasar penulis membuat tulisan ini yang menjawab bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja dalam era digitalisasi sekaligus pada masa pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik library research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja secara signifikan dipengaruhi oleh digitalisasi ekonomi dan juga pandemi Covid-19.*

*Kata kunci: Digitalisasi Ekonomi, Pandemi Covid-19, Tenaga Kerja*

### PENDAHULUAN

Pandemi penyakit oleh Virus Korona atau Corona Virus Disease (Covid-19) telah menyebabkan begitu banyak permasalahan yang berantai. Dampak terberat yang dihadapi oleh hampir semua negara adalah pelambatan atau bahkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Tentunya, hal tersebut berakibat pada tingkat serapan tenaga kerja yang turun drastis akibat kerugian yang dialami para pelaku usaha dan industri di semua sektor.

Di Indonesia, Covid-19 telah menjangkiti 4,1 juta jiwa (data termutakhir pada 13 September 2021, <https://covid19.go.id/>). Tindakan pencegahan penularan virus tersebut oleh pemerintah telah diupayakan sedemikian rupa, mulai dari pembatasan pergerakan dan kegiatan masyarakat seluruh negeri, hingga penyuntikkan vaksin yang terus diupayakan kepada semua penduduk untuk membentuk kekebalan bersama.

Terbatasnya pergerakan dan kegiatan tentunya berefek pada menurunnya aktivitas transaksi ekonomi. Transaksi menurun artinya, pendapatan akan berkurang, sehingga kerugian menjadi keniscayaan yang harus dihadapi oleh pelaku usaha. Salah satu sektor yang tentunya terpukul adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berdasarkan data Dinas Koperasi Kota Makassar, terdapat 13.277 UMKM yang terdampak dan teridentifikasi berada dalam kondisi kesulitan sejak pandemi Covid-19. Mereka mengalami berbagai permasalahan seperti kesulitan permodalan, penurunan

penjualan, distribusi yang menghambat atau kesulitan bahan baku. Tidak sedikit usaha yang memilih tutup atau bangkrut yang pada akhirnya mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lemah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa usaha yang masih memiliki peluang untuk melancarkan ekonomi. Mereka adalah UMKM yang sudah tumbuh dan berkembang dengan baik dan telah mengimplementasikan sistem bisnis digital. Mereka terselamatkan oleh perubahan perilaku konsumen yang telah membiasakan diri dengan transaksi secara digital. Hal tersebut menggambarkan sangat pentingnya untuk mengalihkan UMKM untuk segera beradaptasi menggunakan sistem bisnis digital.

UMKM yang selamat dari terjangan pandemi Covid-19 inilah yang menjadi tumpuan harapan penyerapan tenaga kerja. Seiring dengan hal itu, diketahui pula bahwa sektor UMKM di Indonesia memang menjadi sektor usaha yang paling signifikan dalam penyerapan tenaga kerja ((Mudrajat, 2016).

Meskipun, di sisi lain pengadopsian teknologi yang berbasis digital juga mengakibatkan kurangnya posisi yang membutuhkan lagi tenaga manusia. Banyak pos pekerjaan manusia yang sudah digantikan oleh komputer atau bahkan robot. Hal itu disebabkan oleh lebih efisien dan efektifnya pekerjaan bila dibandingkan dengan tenaga manusia.

Keironisan tersebut, membuat penulis merasa penting untuk melakukan studi lebih lanjut tentang bagaimanakah tingkat penyerapan tenaga kerja tekhusus pada sektor UMKM di masa pandemi Covid-19 yang sekaligus dihadapkan dengan digitalisasi ekonomi?

## **LITERATURE REVIEW**

### **Ekonomi Digital**

Konsep ekonomi digital dikemukakan pertama kali oleh Don Tapscott. Menurutnya, sistem ekonom tersebut merupakan sistem ekonomi yang kompleks dan merupakan fenomena yang baru muncul terkait aspek-aspek ekonomi mikro, makro, serta teori organisasi dan administrasi. Secara umum, ekonomi digital merupakan suatu sosiopolitik dan sistem ekonomi dengan karakteristik sebagai ruang intelijensia buatan, meliputi berbagai akses instrumen informasi, kapasitas informasi, dan pemrosesan informasi (Tapscott, 1998).

Secara spesifik, Hartman & Sifonis (2000) mendefinisikan ekonomi digital sebagai media virtual dimana bisnis dilakukan, nilai dibuat dan dipertukarkan, transaksi terjadi, hubungan perseorangan menggunakan inisiatif internet sebagai sarana pertukaran. Ekonomi digital lebih menonjolkan pada penerapan teknologi informasi di bidang ekonomi. Ekonomi digital adalah sektor ekonomi yang termasuk didalamnya komoditas dan layanan saat pengembangan, produksi, penjualan atau supply tergantung kepada platform digital.

Di Indonesia, perkembangan teknologi digital dan internet mulai menjadi perhatian khusus, tren pemasaran telah berubah dari tradisional menjadi digital. Perubahan tren pemasaran membuat pemasaran produk dan jasa lebih mudah untuk dikenal, memiliki

pangsa pasar yang lebih luas, dan dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, bahkan seluruh negara di dunia. Perkembangan teknologi di Indonesia telah mendorong cara baru dalam segala aktivitas, seperti munculnya e-commerce, e-library, e-journal, e-medicine, e-laboratory, dan aspek lainnya yang berbasis elektronika (Aryanto & Christmastuti, 2011).

Indonesia merupakan pasar potensial bagi bisnis e-commerce, tercatat Indonesia memiliki 39 juta pengguna internet, dan sekitar 5 juta atau 12% di antaranya menggunakan internet sebagai sarana transaksi. Perkembangan e-commerce yang pesat telah memberikan prospek bisnis yang besar dalam dunia ekonomi (Kearney, 2015).

Keberadaan internet telah membuat pola perdagangan berubah, dari cara tradisional (offline) menjadi lebih moderen (online). Melalui bisnis berbasis online, konsumen cukup menggunakan gawai mereka dalam bertransaksi, baik pemesanan hingga pembayaran. Metoda online tersebut mempunyai dampak pada proses bisnis yang sangat mudah dan cepat.

Demikian halnya dengan para pelaku bisnis yang pada umumnya terdiri dari anak muda, sangat antusias untuk melakukan bisnis menggunakan metoda online tersebut. Salah satu alasannya karena memulai bisnis online tidaklah membutuhkan modal yang besar. UMKM selaku salah satu ujung tombak perekonomian Indonesia tentu saja harus segera menyesuaikan diri dengan pola bisnis di era ekonomi digital tersebut agar bisa bertahan dengan semakin ketatnya persaingan pasar.

#### Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Sektor UMKM benar-benar menjadi tumpuan harapan dalam membangkitkan perekonomian Indonesia di masa pandemi Covid-19 ini. Selain karena sektor ini memang banyak dan mendominasi, juga karena UMKM telah mengakar kuat pada perekonomian masyarakat. Lebih dari 99,45% tenaga kerja telah terserap oleh UMKM, serta sumbangan terhadap PDB mencapai sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan meningkatkan UMKM untuk dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja tentunya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja yang terlibat dan juga tentunya dapat mengurangi pengangguran.

Supriyanto (2006) dalam hasil studinya menyimpulkan bahwa UMKM mampu menjadi solusi dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia, dengan cara mengembangkan UMKM untuk mempunyai potensi yang lebih baik, karena UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Sedangkan menurut Darwanto (2013) UMKM yang jumlahnya banyak dapat berdampak positif pada peningkatan jumlah tenaga kerja dan pengurangan kemiskinan.

Selanjutnya, menurut Darwanto bahwa UMKM berperan dalam pemerataan distribusi pembangunan karena pada umumnya UMKM berlokasi di pedesaan dan menggunakan sumber daya alam lokal. Selain itu, UMKM pula berperan pada distribusi pendapatan

yang merata karena persaingan antar UMKM sangat ketat dengan pola pasar hampir sempurna, tidak ada monopoli dan mudah dimasuki (no barrier).

### Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh departemen atau unit usaha tertentu. Jadi bisa disimpulkan penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam suatu unit usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi.

Secara umum, permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor jumlah dan tingkat produksi. Semakin besar produk yang dihasilkan, semakin banyak pendapatan. Pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di suatu daerah akan meningkatkan jumlah lapangan kerja. Ini berarti permintaan tenaga kerja juga meningkat.

Jumlah unit usaha tentunya mempunyai pengaruh terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya, jika jumlah unit usaha meningkat, tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat. Adapun faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah dan keterampilan (skill).

Pertumbuhan ekonomi digital membawa peluang besar terhadap jenis pekerjaan baru yang berbasis digital yang memungkinkan hal ini mampu memberikan dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi, oleh karena perkembangan teknologi yang semakin canggih pula keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas praktis kian hari akan semakin minim dengan hadirnya otomatisasi berbasis teknologi informasi, namun beberapa jenis pekerjaan masih bisa tetap bertahan khususnya dibidang yang berkaitan dengan kemampuan dan keahlian individu.

Taufiqurrahman, Azis, & Sugita (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi ternyata menurunkan tingkat serapan tenaga kerja di pedesaan dan perkotaan terutama tenaga kerja yang memiliki keterampilan rendah. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Dhyanasaridewi (2020) juga menemukan bahwa digitalisasi akan menghilangkan beberapa jenis pekerjaan, tetapi pula memunculkan jenis pekerjaan baru yang menyerap lebih banyak tenaga kerja.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) dimana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Artikel ini menyoroti konsep

Ekonomi digital pada masa pandemi Covid-19 kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja oleh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

### HASIL AND PEMBAHASAN

#### 4.1. Ekonomi Digital dan Penyerapan Tenaga Kerja

Kesimpulan hasil penelitian dari Syikin, Mane, & Jafar (2020) yang meneliti Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Makassar mengungkapkan bahwa dengan berkembangnya ekonomi digital seperti saat ini, lebih memudahkan para pelaku usaha dalam melakukan penjualan, pemasaran, iklan, dan pembelian bahan baku. Kemudahan tersebut juga memperlancar pemasukan bagi para pelaku usaha dan mempermudah kehidupan bagi para konsumennya. Hal tersebut terjadi karena Ekonomi Digital mampu menyediakan akses bagi pengadaan dan persediaan barang dan jasa yang mendukung operasional usaha di sektor industri dan perdagangan.

Perkembangan Ekonomi Digital terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai peran ekonomi digital dalam pemberdayaan dan penguatan UMKM dan juga untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM mengenai perkembangan ekonomi digital terhadap pendapatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM telah menggunakan dan memanfaatkan bagian dari Ekonomi Digital untuk kepentingan Usahanya. Walaupun ada beberapa UMKM masih dalam proses penjualan secara offline atau konvensional, namun dalam pemasarannya keseluruhan telah menggunakan secara online melalui media sosial yang ada.

Peran Ekonomi Digital yang dapat diidentifikasi dalam penelitian tersebut antara lain sebagai saran promosi produk/jasa, memberikan akses kepada pelanggan maupun produsen, mempermudah transaksi dengan adanya istilah transaksi online, serta meningkatkan penjualan produk yang otomatis dapat meningkatkan pendapatan bagi suatu usaha.

Dengan adanya hasil penelitian tersebut di atas yang menyimpulkan bahwa digitalisasi bisnis para pelaku UMKM menyebabkan pendapatan mereka meningkat. Tentunya, karena pendapatan meningkat maka kesempatan untuk melakukan ekspansi atau peningkatan usaha menjadi besar. Peningkatan kapasitas usaha melalui ekspansi juga pastinya akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja. Dengan demikian, peneliti ini menemukan bukti ilmiah bahwa digitalisasi ekonomi tegak lurus dengan tingkat penyerapan tenaga kerja.

#### 4.2. Pandemi Covid-19 dan Penyerapan Tenaga Kerja

Penelitian Nuryadi & Lestari (2020) menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 yang setidaknya selama 2 tahun terakhir telah berdampak pada kondisi sosial yaitu kemiskinan dan kehilangan pekerjaan masyarakat. Demikian pula, hasil studi yang dilaporkan oleh Suryahadi, Al Izzati, & Suryadarma (2020) yang memprediksikan tingkat kemiskinan rata-rata Indonesia akan meningkat karena pandemi sehingga peningkatan tersebut akan menyebabkan sekitar 8 juta penduduk akan mengalami kemiskinan baru akibat wabah ini.

Data estimasi ini didapatkan berdasarkan data Susenas bulan Maret dan September 2019. Selain itu terdapat data tingkat kemiskinan pada tahun 2006 dan 2007 untuk melihat pola yang ada, karena di tahun tersebut terjadi lonjakan kemiskinan dikarenakan naiknya harga minyak dunia. Sehingga diprediksi akhir tahun nanti tingkat kemiskinan rata-rata Indonesia akan mencapai 9,7% yang sebelumnya pada September 2019 mencapai 9,22%.

Prediksi peningkatan persentase kemiskinan juga berdasarkan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi menurun 1% maka setidaknya akan menambah sekitar 1,4% persentase kemiskinan. Tak hanya berdasarkan data estimasi, keadaan di lapangan pun juga digambarkan demikian. Sekitar 2,8 juta orang telah kehilangan pekerjaan, dan proyeksi yang ada menunjukkan setidaknya 5,2 juta penduduk lainnya akan kehilangan pekerjaan saat pandemi menyebar.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 yang telah mewabah selama 2 tahun terakhir telah menyebabkan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dan bahkan menyebabkan naiknya jumlah pengangguran dan berimplikasi pada tingkat kemiskinan di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Digitalisasi bisnis para pelaku UMKM menyebabkan pendapatan mereka meningkat. Hal tersebut meningkatkan kesempatan untuk melakukan ekspansi atau peningkatan usaha menjadi lebih besar. Peningkatan kapasitas usaha melalui ekspansi juga pastinya akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja. Dengan demikian, penelitian ini menemukan bukti ilmiah bahwa digitalisasi ekonomi tegak lurus dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. Sedangkan, di sisi lain pandemi Covid-19 yang telah mewabah selama 2 tahun terakhir telah menyebabkan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dan bahkan menyebabkan naiknya jumlah pengangguran dan berimplikasi pada tingkat kemiskinan di Indonesia.

## **REFERENCE**

- Aryanto, V. D. W., & Chrismastuti, A. A. (2011). Model for Digital Economy in Indonesia. *International Journal of Innovation in the Digital Economy*, 2(2), 39–55.
- Darwanto. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi Dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi Dan Kreativitas). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 142–149.
- Dhyanasaridewi, G. A. D. (2020). Analisis Digitalisasi Industri, Penciptaan Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Organisasi*, 9(1), 25–39.
- Hartman, A., & Sifonis, J. (2000). *Net Ready-Strategies for Succes in the EConomy*. San Francisco: McGraw-Hill Companies.

- Kearney, A. T. (2015). *The 2015 Global Retail E-Commerce Index: Global Retail ECommerce Keeps On Clicking*. Chicago: A.T. Kearney.
- Mudrajat, K. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryadi, & Lestari, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Desa Cibanteng. *Jurnal Hukum & Hukum Islam*, 6(1), 29–38.
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 1–16.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). *The impact of COVID-19 outbreak on poverty: An estimation for Indonesia*. Jakarta SMERU Research Institute.
- Syikin, N., Mane, A., & Jafar, S. (2020). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Economics Bosowa*, 6(005), 219–230.
- Tapscott, D. (1998). *Growing up digital* (Vol. 302). San Francisco: McGraw-Hill Companies.
- Taufiqurrahman, T., Azis, A., & Sugita, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dunia Digital di Era Covid-19. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–29.